

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE LATIHAN SIAP
SISWA KELAS I B SD NEGERI 006 TERPADU KUBANG JAYA
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Hasna Wirdati

hasnawirdati@yahoo.com

SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya
Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

ABSTRACT

The background of this research is the low of mathematics learning result of first grade student of SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya. This is evidenced by the average of student learning outcomes is equal to 45.25 with good enough category, besides the total number of completed students is 13 students or 32.50%. Based on the result of the low learning result, the researcher conducted the class action research activity, by applying the learning method of the training ready to improve the students' mathematics learning outcomes. This research was conducted at SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya, the subject of this research is the students of class I with the number of students 40. The stages of this research consist of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted two cycles. Data retrieval technique used is a test technique. The result of research indicated that after doing the action by applying the method of learning practice of learning to increase, in cycle I the total number of complete students is 13 students (32.50%) the average of the related learning outcomes is 61.25 with good category. In cycle II the number of completed students increased to 37 students (92,50%) with average value of learning value equal to 81,50 with very good category. Based on the results of learning on the second cycle of student learning outcomes that have been completed because of the classical completeness of students has reached 80.00.

Keywords : *Result of learning mathematics, method of prepared practice*

PENDAHULUAN

Kegiatan inti pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar, pelakunya adalah guru atau pihak yang mendidik sedangkan yang belajara adalah siswa yang melakukan aktlitas belajar kognitif, motorik, dan apektif. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan siswa yang memikiii tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing siswa menuju pada tahap kedewasaan.

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar dengan serta sarana dan prasana yang diperlukan. Dalam

pelaksanaannya, proses ini banyak sekali terdapat berbagai kendala. Kendala tersebut berasal dari faktor guru, siswa atau pun sarana dan prasarana yang kurang memadai. Umumnya yang ditemui pada pembelajaran adalah bagaimana siswa belum mampu menyerap keseluruhan materi pelajaran atau hasil belajar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan individu yang berbeda, guru sebagai pelaku utama pembelajaran harus mampu membantu murid mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar, biasanya guru melakukan dengan tes, baik secara lisan maupun bentuk tulisan. Hasil belajar

biasanya dideskripsikan dalam bentuk angka-angka. Sesuai dengan pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, guru diwajibkan menetapkan target hasil belajar yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran yang disebut Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau disebut juga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan ketuntasan klasikal biasanya adalah 85% jumlah siswa telah mencapai KKM.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis di kelas I B SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya, mayoritas siswa belum mampu untuk memahami dan menguasai sehingga mereka masih sulit menguasai materi belajar. Hasil ulangan harian belum memuaskan, pada pembelajaran yang dilaksanakan pada materi materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dua bilangan diperoleh bahwa dari 40 siswa hanya 13 siswa atau 32.50% yang mencapai KKM, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 70, selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 45,25.

Berdasarkan refleksi penulis, rendahnya kemampuan siswa I B SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- a. Jumlah siswa di kelas I di sekolah ini memang terlalu banyak, idealnya 20 siswa perkelas;
- b. Siswa kurang menguasai konsep dasar matematika, berhitung dengan baik;
- c. Siswa masih kurang mengulang pelajaran di rumah;
- d. Kemungkinan sebagian siswa kurang bimbingan dari orang tua, sehingga setiap kali diberikan ulangan, siswa lupa cara penyelesaian soal;
- e. Metode pembelajaran yang terapkan penulis kurang tepat; dan
- f. Kurangnya latihan mengerjakan soal-soal matematika sehingga pada akhirnya anak tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik;

Masalah pembelajaran tersebut tidak mungkin dibebankan kepada siswa saja. Dari pernyataan di atas, penulis sekaligus sebagai seorang guru merasa bertanggungjawab untuk berusaha mencari jawaban permasalahan dan mencoba mencari solusi penyelesaian masalah tersebut. Cara yang akan dilakukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani (2002) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Analisa yang dilakukan oleh penulis, masalah yang paling utama adalah metode yang kurang tepat dalam pembelajaran dan kurangnya latihan, untuk itu masalah ini penulis akan menerapkan "Metode latihan siap". Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif, lebih rajin, dan lebih kreatif dalam belajar, karena siswa diarahkan untuk berusaha menguasai materi pelajaran dengan cara berulang-ulang. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator, mediator, motifator, dan narasumber dalam pembelajaran. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan, dan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah: "Apakah dengan menggunakan metode latihan siap dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I B SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I B SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu melalui metode latihan Siap. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar matematika;

- b. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika; dan
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam pembelajaran matematika;
- b. Dapat menambah wawasan atau kemampuan guru dalam mengajar matematika; dan
- c. Dapat menambah kepercayaan diri penulis sebagai guru matematika.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan SDN 006 Terpadu Kubang Jaya;
- b. Memperkaya metode pembelajaran di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya; dan
- c. Memberi motivasi bagi guru lain untuk melakukan penelitian dan inovasi dalam pembelajaran di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya.

KAJIAN TEORETIS

Kita mengetahui bahwa tujuan utama siswa datang ke sekolah adalah untuk belajar. Menurut Geyne dalam Mudjiono dan Dimiyati (2002) "Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi". Sedangkan, Hilgard dan Bower dalam Udin (2002) mengatakan "Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)". Pendapat di atas didukung oleh Morgan dalam Udin (2002), "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.

Sasaran yang akan dicapai dalam belajar adalah hasil belajar. Sudjana dalam Mudjiono dan Dimiyati (2002) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya serta menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar, meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Materi Belajar diwujudkan dalam berbagai mata pelajaran. Satu diantaranya adalah matematika. Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi; memecahkan masalah; memahami sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, dan memiliki rasa ingin tahu".

Salah satu jenis metode dalam mengajar adalah metode latihan siap. Metode latihan disebut juga *training*. Metode latihan adalah salah satu cara mengajar untuk menanamkan kemampuan tertentu. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan, dan keterampilan. Badudu-Zain dalam Werkanis (2005) mengatakan bahwa metode latihan siap adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukan suatu pelajaran. Pelaksananya dapat dilakukan dalam bentuk klasikal (kelas) atau dengan perorangan. kelompok atau perorangan tergantung pada kondisi belajar siswa. Pada penelitian ini yang digunakan adalah perorangan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan metode ini adalah untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa agar memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini.

Sasmita dalam Werkanis (2005) mengatakan bahwa metode latihan siap untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu pekerjaan, kegiatan atau kemampuan lainnya. Dalam metode latihan siap, guru memperhatikan sebagai berikut: (a) guru membangkitkan motivasi; (b) dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa; (c) dapat merangsang anak untuk belajar giat; (d) membantu anak belajar sendiri; (e) menghindari penyajian yang verbalisme; dan (f) membimbing siswa untuk memiliki sikap bertanggung jawab.

Kelebihan metode ini adalah siswa mempelajari sesuatu secara mandiri, menanamkan rasa tanggungjawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan minat baca, membiasakan belajar aktif dan inisiatif, dan siswa bersemangat dan bergairah dalam belajar. Sutikno (2013) mengatakan metode latihan yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya Siak Hulu Kabupaten Kampar. Subjek penelitian adalah siswa kelas I B dengan jumlah siswa 40 siswa, siswa tersebut terdiri dari 19 laki-laki dan

21 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Februari sampai dengan 22 April 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi (Arikunto, 2010).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pengamatan dan tes hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah esai tes. Tes hasil belajar dilakukan setelah selesai tindakan. Pelaksanaannya sebanyak siklus yang dilaksanakan. Instrumen yang dipakai adalah soal-soal yang telah dipersiapkan. Untuk ini, satu soal tes dinilai dengan poin 1. nilai akhir siswa adalah skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan dibagi dengan poin tertinggi dikali 100. Data hasil belajar siswa diberi nilai sesuai teknik analisis sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

X : nilai

f : skor benar

n : jumlah skor

Setelah data diperoleh, data tersebut dikategorikan sesuai dengan pedoman penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2001), yakni:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siklus

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diawali dengan mengadakan penelitian awal, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan cara biasa atau konvensional. Materi pelajaran adalah operasi hitung di kelas I B SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya.

Tabel 2. Data Prasiklus Matematika Siswa Kelas I B SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata	Keterangan
40	70	13 (32,50%)	27 (67,50%)	45,25	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil belajar pada pra siklus dari 40 siswa hanya 13 siswa atau 32,50% yang mencapai KKM, rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 45,25 dengan kategori cukup baik. Refleksi dan analisa yang dilakukan oleh penulis, penyebab utama masalah rendahnya masalah di atas adalah kurangnya latihan. Untuk mengatasi masalah ini penulis akan menerapkan metode latihan siap. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif dan lebih rajin dalam belajar karena siswa diarahkan untuk berusaha menguasai materi pelajaran dengan cara banyak latihan atau berulang-ulang.

2. Siklus I

Penerapan metode latihan siap pada siklus I ini dilaksanakan dalam empat tahap. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah: tahap rencana, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun deskripsi tentang kegiatan pada tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil awal tersebut, penulis memperbaikinya dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode latihan siap. Adapun yang dipersiapkan dalam tahap ini adalah: RPP,

1. Prasiklus

Pembelajaran diawali dengan appersepsi dan pretes. Proses belajar mengajar dilanjutkan dengan ceramah. Pada akhir kegiatan, diadakan ujian ulangan. Hasil ulangan dijadikan oleh penulis sebagai data prasiklus. Data prasiklus terlihat pada tabel berikut:

LKS, media pembelajaran, lembar observasi, soal ulangan harian I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Jumat, 21 Maret 2014. pada jam pertama dan kedua pada materi penjumlahan berulang atau perkalian. Pelaksanaan perbaikan Matematika diawali dengan penulis membuka pelajaran dengan memberikan prasyarat dan memotifasi siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya; mengadakan tanya jawab atau appersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada pembelajaran tersebut. Pada kegiatan inti penulis menjelaskan materi melalui alat peraga, dan pada akhir kegiatan inti diadakan evaluasi. Pada kegiatan akhir, penulis menutup pelajaran dengan memberikan motifasi dan PR. Pelaksanaan perbaikan tindakan siklus I berjalan sesuai dengan yang direncanakan, pelaksanaan berjalan aman, tertib, dan lancar.

c. Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan, penulis dibantu oleh pengamat. Pelaksanaan perbaikan tindakan I matematika diamati oleh observer. Tujuan pengamatan adalah untuk melihat dan mengetahui proses pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Pada akhir tindakan, I diadakan evaluasi yang dibuat dalam bentuk tes. Evaluasi yang

berguna untuk mengetahui data hasil tindakan. Setelah ujian siswa terkumpul, penulis menganalisis dan merekapitulasi

hasilnya. Hasil perbaikan matematika pada siklus I dengan menggunakan latihan siap terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata	Keterangan
40	70	22 (55,00%)	18 (45,00%)	61,25	Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa atau 55,00%, sedangkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,25 dengan kategori baik.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari analisis data hasil pelajaran dijadikan penulis sebagai pedoman untuk kegiatan berikutnya. Pada tahap refleksi, penulis memperhatikan hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan. Memperhatikan hasil di atas, penulis melakukan siklus II karena siswa yang tuntas hanya 22 siswa dan ketuntasan klasikal 55,00%. Nilai rata-rata kelas adalah 61,25 dengan kategori baik. Untuk mengatasi belum tuntasnya pembelajaran ini, penulis melakukan siklus II. Pada siklus II masih menggunakan metode latihan siap.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut belum menunjukkan ketuntasan secara klasikal. Jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 85%. Oleh karena itu pembelajaran belum tuntas. Akan tetapi, pelaksanaan siklus I memiliki keunggulan yaitu siswa lebih aktif dan rajin belajar dan nilai rata-rata baik secara individual dan klasikal meningkat. Kelemahannya adalah siswa belum tuntas belajar dan siswa masih ada yang tidak memahami materi pembelajaran.

3. Siklus II

Karena siklus I belum berhasil, maka penulis melakukan siklus II. Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap. Tahapan-tahapan yang

dimaksud adalah: tahap rencana, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun deskripsi tentang kegiatan pada tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan beberapa perbaikan dengan menerapkan metode latihan siap. Adapun yang dipersiapkan dalam tahap ini adalah: RPP, LKS, media pembelajaran, lembar observasi, soal ulangan harian I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan metode latihan siap pada siklus kedua dilaksanakan pada 16 Maret 2016. Materi yang ditindak pada siklus II adalah operasi hitung bilangan. Pelaksanaan perbaikan matematika siklus II, pertama penulis membuka pelajaran dengan memberikan memotiasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya; mengadakan tanya jawab atau appersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada pembelajaran tersebut. Selanjutnya pada tahap ini penulis menjelaskan materi belajar yaitu penjumlahan dua bilangan secara latihan siap. Kemudian siswa mengadakan latihan-latihan untuk memahami pelajaran. Pada akhir kegiatan ini, penulis melakukan evaluasi siklus II, untuk mengetahui hasil perbaikan yang dilaksanakan. Perbaikan siklus II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan berjalan aman, tertib, dan lancar.

c. Tahap Pengamatan

Sama dengan siklus I, Pada pelaksanaan siklus II penulis masih dibantu

oleh pengamat. Pelaksanaan perbaikan tindakan II matematika diamati oleh observer. Tujuan pengamatan adalah untuk melihat pelaksanaan kegiatan proses belajar. Dalam pengamatan, pengamat hanya menceklis item-item yang telah dipersiapkan. Setelah selesai kegiatan inti, diadakan evaluasi siklus II yang dibuat dalam bentuk tes. Evaluasi ini berguna

untuk mengetahui data hasil tindakan. Setelah selesai, dilakukan pengolahan data sebagai dasar untuk pengumpulan data. Setelah pengolahan data, penulis menganalisis dan merekapitulasi hasilnya. Hasil lengkap perbaikan siklus II dengan menggunakan latihan siap dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Matematika pada Siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata	Keterangan
40	70	37 (92,50%)	3 (7,50%)	81,50	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 37 siswa atau 92,50%, sedangkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,50 dengan kategori sangat baik.

e. Tahap Refleksi

Penulis kembali merenungkan hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 85%. Setelah hasil perbaikan siklus II terkumpul, penulis merenungkan perlu atau tidak dilakukan perbaikan ulang. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 37 siswa telah tuntas belajar atau 92,50%. Karena siswa yang tuntas telah mencapai 85%, maka pembelajaran telah tuntas. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdikbud bahwa ketuntasan kelas tercapai bila 85% siswa telah mencapai ketuntasan individu. Hasil siklus II ini penulis memutuskan tidak perlu dilakukan siklus II.

B. Pembahasan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diawali dengan mengadakan penelitian awal, yaitu pelaksanaan pembelajaran matematika dengan cara biasa atau konvensional. Pembelajaran diawali dengan appersepsi dan pretes. Proses

belajar mengajar dilanjutkan dengan ceramah. Data awal pembelajaran matematika adalah rendah. Nilai rata-rata kelas hanya 45,25 atau kategori cukup baik. Jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa atau 32,50%.

Berdasarkan refleksi penulis, masalah rendahnya hasil belajar matematika pada standar kompetensi melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah, kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka, disebabkan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah dan kurangnya latihan diberikan pada siswa untuk mengerjakan soal pada kegiatan belajar inti, dan kurangnya siswa mengulang-ulang pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, penulis menerapkan metode latihan siap. Maksudnya siswa diperbanyak latihan waktu belajar maupun di luar belajar. Dengan menggunakan metode latihan diharapkan siswa akan lebih aktif, tekun, kreatif, dan berhasil dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil data awal, penulis memperbaiki dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode latihan siap. Metode ini diharapkan dapat mengatasi masalah di atas. Siklus I dilaksanakan pada Jum'at, 21 Maret 2016. Untuk membantu penulis, pelaksanaan tindakan diamati oleh teman sejawat. Pada

akhir tindakan siklus I diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil tindakan atau perbaikan. Hasil dari pelaksanaan siklus I diperoleh bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat dengan jumlah 22 siswa atau 55,00% sedangkan rata-rata hasil belajar matematika mengalami peningkatan yaitu sebesar 61,25 dengan kategori baik. Hasil pada siklus I ini belum tuntas karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal belum mencapai 85% siswa.

Pada siklus I ini, pembelajaran sudah mulai lebih baik. Siswa diarahkan mempelajari secara berulang hingga siswa memahami materi belajar. Walaupun belum tuntas, hasil belajar telah meningkat. Refleksi penulis dan pendapat pengamat, kekuatan yang terlihat pada siklus I adalah siswa kelihatan aktif dan serius dalam belajar dan hasil belajar meningkat. Ketuntasan secara *indilidu* berhasil dan kelemahannya adalah terlalu banyaknya waktu yang diperlukan sehingga tidak efisien.

Hasil yang diperoleh dari analisis data hasil pelajaran siklus I, melihat hasil belajar siklus II, penulis melakukan siklus II karena belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, untuk mengatasi belum tuntasnya pembelajaran ini, penulis melakukan siklus II. Pada siklus II masih menggunakan metode latihan siap.

Siklus II dilakukan pada Rabu, 16 Maret 2016, materi yang ditindak adalah soal cerita tentang penjumlahan dan poenguarangan bilangan dua angka. Pada siklus II ini, metode latihan siap diselingi dengan metode cerita karena materi ini berhubungan dengan cerita tentang benda. Berdasarkan rekapitulasi hasil perbaikan siklus II bahwa nilai rata-rata secara klasikal adalah 81,50 dengan kategori sangat baik. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 37 siswa atau 92,50%. Hasil ini sudah memuaskan. Hasil ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar.

Penulis kembali merenungkan hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 85%. Setelah hasil perbaikan siklus II terkumpul, penulis merenungkan perlu atau tidak dilakukan perbaikan ulang. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 37 siswa telah tuntas belajar atau 92,50%, maka pembelajaran secara klasikal telah tuntas.

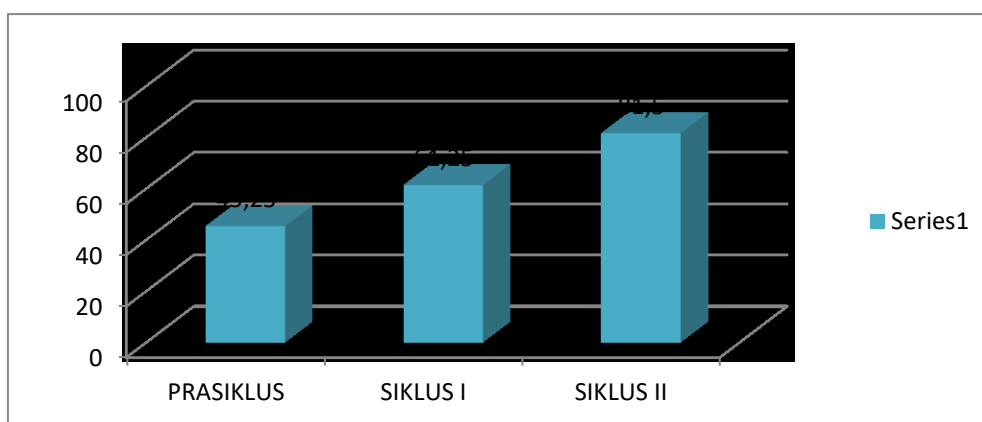
Perbaikan siklus II dengan metode latihan pada pelajaran matematika, siswa kelas I SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Bagi guru, materi pelajaran lebih mudah disampaikan pada siswa, lebih termotifasi untuk mengajar. Bagi siswa, Ketuntasan secara *indilidu* berhasil meningkat. Siswa mempelajari Matematika lebih mandiri, tanggungjawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan minat baca, membiasakan belajar aktif dan inisiatif, dan siswa bersemangat dan bergairah dalam belajar. Kelemahan pembelajaran yang terlihat dengan menggunakan metode latihan yaitu terlalu banyaknya waktu yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Badudu-Zain dalam Werkanis (2000) yang mengatakan bahwa metode latihan siap adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukan suatu pelajaran. Sedangkan Sasmita dalam Werkanis (2005) mengatakan bahwa metode latihan siap untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu pekerjaan, kegiatan atau kemampuan lainnya. Dengan menggunakan metode latihan siswa kelihatan lebih aktif dan berhasil. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa metode latihan Tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan metode ini adalah untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa agar memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, serata kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini. Sasmita

dalam Werkanis (2005) mengatakan bahwa metode latihan siap untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan masukan dari pengamat kekuatan latihan siap bagi guru, materi pelajaran lebih mudah disampaikan pada siswa, lebih termotivasi untuk mengajar. Bagi siswa adalah ketuntasan secara individu berhasil meningkat dengan signifikan. Siswa mempelajari Matematika lebih mandiri, tanggungjawab, mendapat

pengalaman langsung, menggairahkan mengerjakan soal, belajar aktif dan siswa bersemangat belajar. Kelemahan Metode latihan yang diterapkan adalah banyaknya waktu yang digunakan, siswa yang pintar bosan melakukan berulang, dan masih ada dua orang siswa yang belum tuntas belajar.

Data peningkatan hasil belajar matematika pada penelitian perbaikan pembelajaran di kelas I B SD Negeri 006 Terpadu Kubang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran matematika pada siswa kelas I B SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya dengan menggunakan metode latihan siap dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata adalah 45,25 dengan kategori cukup baik; pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 61,25 dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat hingga 81,50 dengan kategori sangat baik.
2. Selain itu ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pra siklus, siswa yang tuntas belajar hanya 13 siswa atau 32,50%; pada siklus I meningkat menjadi 37 siswa atau 61,25% dan pada

siklus II meningkat hingga 37 siswa atau 92,50%.

Saran

Berdasarkan uraian hasil kesimpulan di atas, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau perbaikan pembelajaran.
2. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika khususnya di kelas I, guru dapat menggunakan metode latihan siap atau berulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok
- Udin, S Winataputra, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa